

BAB I PENDAHULUAN

I.1 LATAR BELAKANG

Jalan Tol adalah jalan umum yang merupakan bagian sistem jaringan jalan dan sebagai rasional yang penggunaanya diwajibkan membayar tol, sedangkan tol adalah sejumlah uang tertentu yang dibayarkan untuk pengguna jalan tol (UU No.38/2004). Saat ini jalan tol menjadi pilihan para pengguna jalan karena dinilai efisien dan lebih cepat sampai tujuan dengan hambatan samping yang lebih kecil. Pembangunan jalan tol trans Jawa dibangun di atas 10 ruas jaringan tol, yakni Cikampek- Palimanan (kebutuhan lahan 892 hektar), Kanci- Pejagan (279 ha), Pejagan- Pemalang (380 ha), Pemalang-Batang (134 ha), Batang- Semarang (476 ha), Semarang-Solo (804 ha), Solo-Ngawi-Kertosono (1.018 ha), Kertosono-Mojokerto (294 ha), dan Mojokerto-Semarang (356 ha). Berdasarkan penghitungan BPJT untuk membangun jalan tol trans jawa dibutuhkan dana kurang lebih 40 triliun rupiah.

Proyek jalan tol Trans Jawa telah digagas sejak pertengahan tahun 1990-an. Pada periode tahun 1995 hingga 1997 telah dilakukan berbagai upaya percepatan pembangunan jalan tol, termasuk jalan tol Trans Jawa, namun krisis ekonomi (1997-1998) memaksa proyek tersebut masuk laci pemerintah. Proposal proyek muncul kembali pada era Presiden Megawati Soekarnoputri (2001-2004), namun persoalan peralihan lahan dari tanah milik penduduk dan pihak lain belum tuntas kala itu sehingga pembangunan jalan tol Trans Jawa belum bisa dimulai. Pembangunan Jalan Tol Trans Jawa baru terealisasi pada masa Pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono.

Jalan tol Semarang-Batang merupakan salah satu ruas Trans Jawa yang menghubungkan ruas tol Pemalang-Batang dan Semarang-Solo. Jalan tol yang terdiri dari empat seksi pengerjaan ini telah direncanakan sejak lama dan tertuang dalam MasterPlan Percepatan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI). Pembangunan tol ini sebagai upaya pengembangan wilayah Jawa bagian utara dengan tujuan untuk mendorong percepatan pembangunan dengan menekankan keunggulan dan potensi daerah. Secara lebih rinci, jalan tol Semarang-Batang dimulai dari Kabupaten Batang dan merupakan kelanjutan dari jalan tol Pemalang-Batang. Jalan tol ini berada di selatan jalan arteri

nasional Pantura, yang membentang ke arah timur laut berpotongan dengan jalan Pantura di desa Kandeman, Kecamatan Tulis, Kabupaten Batang. Setelah bersilangan dengan jalan Pantura, jalan tol Semarang-Batang menyusuri kawasan utara Batang, kemudian bersilangan di Desa Gringsing, Kecamatan Weleri, Kabupaten Kendal

Program studi Manajemen Keselamatan Transportasi Jalan dari Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan merupakan salah satu program studi perguruan tinggi yang fokus di bidang keselamatan transportasi jalan. Pada moment ini dianggap perlu untuk mengaplikasikan disiplin ilmu manajemen dalam bidang keselamatan transportasi jalan yang diantaranya tentang inspeksi keselamatan jalan, penentuan lokasi rawan kecelakaan, rekayasa lalu lintas, dan manajemen jalan tol. Pelaksanaan Praktek Kerja Profesi bertujuan untuk meningkatkan pelayanan jalan tol di Indonesia, lebih khusus pada ruas jalan tol Semarang-Batang. Pelaksanaan Praktek Kerja Profesi juga bertujuan untuk mengetahui permasalahan pada jalan tol serta memberikan rekomendasi penanganan kecelakaan supaya penyelenggaraan jalan tol Semarang-Batang dapat terlaksana secara selamat, aman, nyaman, tertib dan lancar.

I.2 TUJUAN

1. Mengetahui kinerja lalu lintas di ruas tol Semarang-Batang
2. Mengetahui kondisi jalan serta fasilitas maupun perlengkapan di ruas tol Semarang-Batang
3. Mengetahui tingkat kecelakaan beserta program penanganan pasca kecelakaan di jalan tol Semarang-Batang
4. Memberikan rekomendasi program penanganan lokasi rawan kecelakaan yang dapat dilakukan

I.3 MANFAAT

1. Bagi Taruna, kegiatan PKP ini berguna untuk melatih pola pikir yang obyektif dalam menyikapi permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan jalan tol serta menambah wawasan dan pengetahuan tentang mekanisme penyelenggaraan jalan tol.
2. Bagi PT Jasa Marga Semarang-Batang, kegiatan ini akan memberikan saran dan kritik yang membangun guna perbaikan penyelenggaraan

jalan tol, membantu proses peningkatan dan pengembangan kinerja pelayanan dari pihak pengelola jalan tol, serta mendapatkan ilmu yang tidak dimiliki oleh pihak penyelenggara jalan tol.

3. Bagi Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan (PKTJ), kegiatan PKP ini merupakan sebagai salah satu tolak ukur guna meningkatkan sistem pembelajaran yang lebih baik, khususnya untuk program studi Manajemen Keselamatan Transportasi Jalan.

I.4 RUANG LINGKUP

Kegiatan Praktek Kerja Profesi Program Studi Diploma IV Manajemen Keselamatan Transportasi Jalan dilaksanakan di ruas jalan Tol Semarang – Batang, kegiatan ini difokuskan pada peran aktif Taruna secara langsung pada aktifitas Jalan Tol Semarang – Batang yang dikelola kantor PT Jasa Marga Semarang Batang. Kegiatan ini selain untuk mengetahui kinerja lalu lintas dan mengidentifikasi lokasi rawan kecelakaan di ruas tol Semarang-Batang juga sebagai ajang pengimplementasian ilmu yang telah didapat para taruna selama masa kuliah di kampus untuk diaplikasikan langsung di lapangan.

I.5 WAKTU DAN TEMPAT PELAKSAAN PKP

Waktu: 1 Oktober 2021-31 Desember 2021

Tempat Pelaksanaan: PT Jasa Marga Semarang Batang

I.6 SISTEMATIKA PENULISAN LAPORAN

Adapun laporan Praktek Kerja Profesi 1 ini ditulis dengan sistematika sebagai berikut:

BAB 1 Pendahuluan : Pada bab ini menguraikan mengenai latar belakang, tujuan, manfaat, ruang lingkup dan sistematika penulisan Laporan Praktek Kerja Profesi 1

BAB 2 Gambaran Umum : Bab ini menjelaskan mengenai sejarah, profil, dan kelembagaan PT Jasa Marga Semarang Batang

BAB 3 Analisis Keselamatan Jalan: Bab ini menjelaskan tentang indeks fatalitas, case fatality rate, dan analisis kejadian kecelakaan di ruas jalan tol Semarang-Batang

BAB 4 Penanganan Daerah Rawan Kecelakaan: Bab ini menjelaskan tentang

penanganan kecelakaan di lokasi ruas jalan tol Semarang-Batang yang meliputi kondisi umum, kondisi lalu lintas, karakteristik kecelakaan, diagram kecelakaan, kondisi jalan dan perlengkapan jalan, kecepatan kendaraan, perilaku pengemudi, perilaku pejalan kaki, konflik lalu lintas, dan usulan penanganan

BAB 5 Kesimpulan dan Saran : Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dan

saran kami setelah melakukan kegiatan praktek kerja profesi di ruas Semarang-Batang.